

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sagala (2006:1) “Pendidikan merupakan kegiatan yang mengusahakan anak untuk menyerupai orang dewasa”. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena dengan membekali warga negaranya dengan pendidikan tinggi, maka bangsa tersebut akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan hidupnya. Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman serta hasil belajar siswa. Setiap siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru serta merasa tertarik pada metode yang diberikan guru.

Menurut Jumali, dkk (2004:39), “pendidik dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidik”. Pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran yaitu suatu usaha yang bersifat sadar dan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan pada anak didik. Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus di jalankan oleh siswa.

Kenyataannya di SMK Prawira Marta Kartasura siswa kelas XI Akuntansi mengalami permasalahan yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas 27 siswa. Dari jumlah tersebut hanya 9 siswa yang aktif dalam mengikuti materi Budaya Politik di Indonesia sedangkan yang lain pasif. Hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Saat pelajaran di kelas semua siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dilihat adanya kesenjangan, antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi yang hendak dicapai.

Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor, yang pertama faktor dari siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Menurut guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI Akuntansi sebagian besar siswa juga menganggap mudah dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau tidak digunakan dalam ujian Nasional. Faktor kedua yaitu dari guru, dimana guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Prawira Marta Kartasura menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan karena dirasa siswa monoton. Ceramah cenderung teoritis dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar serta kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini hanya terjadi transfer informasi dari guru dan siswa, siswa sebagai pendengar dan pasif, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar,

akibatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah. Metode yang digunakan guru hendaknya dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Muh. Ridwan Efendi S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura telah mencoba berbagai strategi pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, penugasan, serta diskusi yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penerapan strategi pembelajaran tersebut dirasa kurang berhasil karena siswa masih merasa bosan ketika diterangkan dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran belum bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran tersebut dirasa kurang berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Dengan penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick* ini siswa dituntut untuk menjawab soal-soal yang telah disiapkan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Budaya Politik di Indonesia. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Budaya Politik di Indonesia

Kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa materi Budaya Politik di Indonesia pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar siswa (*eksternal*). Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa materi Budaya Politik di Indonesia antara lain: kondisi fisik siswa, isi materi pelajaran, kecerdasan siswa, cara mengajar guru, suasana kelas, lingkungan sekolah, kesediaan fasilitas belajar di sekolah, penggunaan strategi pembelajaran oleh guru, pada konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam materi Budaya Politik di Indonesia ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Budaya Politik di Indonesia Kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012”.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah

yang diteliti lebih jelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian ada dua jenis.

1. Variabel penerapan strategi pembelajaran Talking Stick sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Kelas XI Akuntansi semester I.
 - b. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Budaya Politik di Indonesia.
2. Variabel peningkatan keaktifan siswa sebagai variabel bebas.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Budaya Politik di Indonesia Kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi budaya politik di Indonesia melalui penerapan strategi *Talking Stick* siswa kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa mengenai materi budaya politik di Indonesia melalui penerapan strategi *Talking Stick*.

b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

1) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan

2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b. Manfaat bagi guru:

1) Untuk pengembangan materi pelajaran.

2) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah:

1) Untuk mengembangkan kinerja guru.

2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.